

## ABSTRACT

PRAMUDYA WISNU WIJAYA. **Sexual Revolution as Reflected in the Character of Inge in Angelika Fremd's *Heartland***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

Angelika Fremd's *Heartland* is a literary work that pictures depressing life in Australia post First World War. The novel stands for women and the struggles within women's life. *Heartland* is a place where patriarchy has rooted deeply, and the domesticity is the place where sexual coercion happens. Nevertheless, the constructed circumstance directs the women to the concept of acceptance and self denial. In the novel, the reader can notify the dehumanization, the sexual objectifications toward women, as this novel is illustrated with several explicit sexual actions. Inge Heinrich, the major character is one of those women of *Heartland*. As a growing woman, she herself experiences the coercions. She is a product of the circumstance. But solely, she attempts to break down the determination. Inge represents the ideas of the second wave of feminism which utters the right for women to determine their sexuality in its major campaign. An idea of sexual revolution is provided here.

The writer intends to present a deep discussion on the sexual revolution reflected in Angelika Fremd's *Heartland* through this undergraduate thesis. Firstly, the writer tries to find out the major character's characterization through her experience and life as a woman in *Heartland*. Thus, the writer understands how the women in *Heartland* occupy sexual objectification and victimization from the patriarchy. Finally, the writer tries to see the major character's resistance to overcome the objectification and victimization, the major character's sexual revolution.

This undergraduate thesis is using feminist approach. Generally, feminist approach is really helpful for the writer to understand more about women and what in women's mind is, since the writer is a man. The writer analyzes the novel based on feminist's perspective because the novel is about women in facing the hardship of life.

The second wave of feminism brings the learning on how women lose the genuine identity as human being. The dependence of women on men is the concept the patriarchy tries to maintain and the basic strand the feminists try to resist. In this mentality, women lose the right to the most personal matter as about their sexuality, since their sexuality is determined to please men and not for their own to determine. The 'reducing women into instrument for men's sexual pleasure' occurs. Through the analysis, the writer sees a clear depiction of the case in Angelika Fremd's *Heartland*. The feminists attempt to gain the sexual freedom for women. Sexual revolution is a necessary. In the novel of *Heartland*, the character of Inge Heinrich reflects the struggle. She learns from the experience and the life, and becomes able to determine her own sexuality. She deliberately loses her virginity. This is her statement as a woman; that no one has the right for it, not Karl or the other men represented in the story, but she herself.

## ABSTRAK

PRAMUDYA WISNU WIJAYA. **Sexual Revolution as Reflected in the Character of Inge in Angelika Fremd's *Heartland***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

*Heartland* oleh Angelika Fremd adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan kehidupan yang penuh tekanan di Australia pasca perang dunia pertama. Novel ini adalah tentang wanita dan perjuangan dalam hidup. *Heartland* adalah sebuah tempat dimana patriarki telah dalam berakar, dimana kekerasan seksual dalam rumah tangga terjadi. Sayangnya sekali, kondisi yang telah terbangun menggiring wanita-wanita dalam novel ini pada sebuah konsep penerimaan dan penyangkalan diri. Dalam novel ini, para pembaca akan menjumpai dehumanisasi, objektifikasi seksual terhadap kaum perempuan, sebagaimana novel ini dipenuhi ilustrasi aksi seksual. Inge Heinrich, si karakter utama, adalah salah satu dari wanita-wanita di *Heartland* tersebut. Sebagai wanita yang sedang tumbuh, ia mengalami sendiri kekerasan-kekerasan itu. Dia adalah produk dari keadaan tersebut. Tetapi seorang diri ia mencoba membalikkan keadaan. Inge merepresentasikan pemikiran-pemikiran dari gelombang kedua feminisme yang mengutarakan hak-hak seksualitas kaum perempuan. Gagasan tentang revolusi seksual tercantum di sini.

Penulis bermaksud menyajikan diskusi mendalam tentang revolusi seksual yang tercermin dalam karya *Heartland* oleh Angelika Fremd melalui tesis ini. Pertama, penulis mencoba mempelajari karakterisasi tokoh utama lewat pengalaman dan kehidupannya. Dari sana, penulis mengerti bagaimana wanita-wanita di *Heartland* mengalami objektifikasi dan viktimisasi oleh patriarki. Dan terakhir, penulis mencoba melihat perlawanan karakter tersebut terhadap objektifikasi dan viktimisasi; revolusi seksual dari si karakter utama.

Tesis ini menggunakan pendekatan feminis. Secara umum, ini sangat membantu penulis untuk lebih mengerti tentang wanita, dan apa yang ada dalam benak wanita, karena si penulis adalah seorang pria. Penulis melakukan analisis berdasar pada sudut pandang feminis karena novel ini bercerita tentang wanita dalam menghadapi kerasnya kehidupan.

Feminisme gelombang kedua menghadirkan sebuah pembelajaran mengenai bagaimana wanita kehilangan identitas sejatinya sebagai manusia. Ketergantungan wanita terhadap pria adalah konsep yang dipertahankan oleh patriarki, dan ditentang oleh para feminis. Karena dalam mentalitas seperti ini, wanita kehilangan haknya terhadap hal paling personal yaitu seksualitasnya, karena seksualitas wanita adalah untuk pria, dan bukan untuk dirinya sendiri untuk ia tentukan. Penurunan harkat wanita sebagai alat pemuas seksual pria terjadi. Melalui analisis yang dilakukan, gambaran jelas tentang kasus ini terlihat dalam *Heartland* karya Angelika Fremd. Feminis mencoba mencari solusi bagi kebebasan seksual kaum wanita. Revolusi seksual adalah sebuah kebutuhan. Dalam novel *Heartland*, karakter Inge mencerminkan usaha tersebut. Dia belajar dari pengalaman dan hidup, dan menjadi mampu untuk menentukan arah

seksualitasnya sendiri. Dia melepaskan keperawananya atas kemauannya sendiri. Ini adalah pernyataannya sebagai seorang wanita; bahwa tak seorangpun berhak atasnya, tidak Karl ataupun tokoh laki-laki lain dalam cerita ini, tetapi dirinya sendiri.

